

AL-SUNAN AL-MA'SŪRAH
LIL IMĀM MUḤAMMAD BIN IDRĪS AL-SYĀFĪ

Niila Khoiru Amaliya

IAIN Ternate

Abdullah Affandi

IAI Badrus Sholeh Kediri

Abstract

Hadith, as one of the Islamic scientific disciplines, does not miss out on contributing scientific wealth with the birth of works by scholars. The collection of hadiths in books by mukharrij hadiths is a very significant achievement in the Islamic world, both in what is then called primary books - kutubuttis'ah- and secondary ones.

One of the heritage works in the field of hadith is the book Al-Sunan al-Ma'sūrah lil Imām Muḥammad bin Idrīs al-Syāfī'i. A collection of hadith narrated by a figure from the Islamic jurisprudence school of law. Therefore, this article wishes to recognize this work as an effort to explore the treasures of Islamic scholarship in the field of hadith, especially

Keywords: *hadith, Al-Sunan al-Ma'sūrah, al-Syāfī'i.*

Dalam sejarahnya, kejayaan Islam telah pernah menunjukkan kecemerlangannya pada masa-masa dinasti Abbasiyah. Ilmu pengetahuan, sebagai salah satu barometer kemajuan peradaban, telah begitu pesatnya berkembang pada masa itu. Berbagai cabang ilmu pengetahuan bergeliat muncul

menunjukkan ghirah intelektual muslim pada masa itu. Karya-karya dalam bidang al-Qur'an, hadis, bermunculan memenuhi kancah keilmuan dalam Islam.

Hadis sebagai salah satu disiplin keilmuan Islam, tidak ketinggalan menyumbangkan kekayaan keilmuan dengan lahirnya karya-karya oleh para ulama. Pengumpulan hadis dalam kitab-

kitab oleh para *mukharrij* hadis merupakan suatu prestasi yang sangat berarti dalam dunia Islam, baik yang kemudian disebut sebagai kitab primer *-kutubuttis'ah-* maupun sekundernya.

Salah satu karya peninggalan dalam bidang hadis ini adalah kitab *Al-Sunan al-Ma'sūrah lil Imām Muḥammad bin Idrīs al-Syāfi'i*. Sebuah kumpulan hadis yang diriwayatkan oleh seorang tokoh mazhab fiqih. Oleh karenanya, tulisan ini hendak mengenali karya tersebut sebagai salah satu upaya untuk menggali khazanah keilmuan Islam dalam bidang hadis khususnya

Biografi Pengarang

Biografi yang hendak ditelusuri dalam bahasan ini ada dua, yaitu Imam Syafii serta Abu Ja'far al-Thahawi sebagai yang meriwayatkan hadis-hadis tersebut.

1. Imam Syafi'i

Sebagai seorang tokoh mazhab fiqih Islam yang sangat populer, nampaknya, hampir tidak ada muslim yang tidak kenal dengan tokoh besar ini. Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Idris bin al-Abbas bin Usman bin Syafi' bin al-Saib bin 'Ubaid bin 'Abdi Yazid bin Hasyim bin al-Muthallib bin Manaf al-Qurasyiy. Nasabnya masih ada pertemuan dengan Rasulullah, yaitu pada Manaf.¹

Imam Syafi'i dilahirkan di daerah Ghazzah, bagian dari Syam², bertepatan dengan tahun 150 H, merupakan tahun

wafatnya Imam Abu Hanifah. Imam Syafii tumbuh dan dibesarkan di Makkah dalam keadaan yatim. Namun demikian, kesadaran keilmuan Imam Syafi'i sangat tinggi dan didukung dengan potensi intelektual yang sangat bagus. Imam Syafi'i telah mampu menghafal al-Qur'an pada waktu berusia 7 tahun dan ketika berusia 10 tahun telah mampu menghafal *al-Muwaththa* karya Imam Malik.³ Mempelajari hadis juga merupakan aktivitas keilmuan yang ia lakukan, dengan berguru kepada ulama-ulama yang ada di Makkah.⁴

Dalam hari-harinya, sebagaimana disebutkan oleh *Rabi'*, bahwa setiap malam, Imam Syafi'i mengkhawatirkan membaca al-Qur'an sekali. Terlebih dalam bulan Ramadhan, sekali khatam pada waktu siang dan sekali khatam pada waktu malam, sehingga bisa dikatakan dalam bulan Ramadhan Imam Syafi'i mengkhawatirkan al-Qur'an 60 kali.⁵

Pada usia 20 tahun, Imam Syafi'i melakukan *rihlah* untuk mendalami ilmu fiqih kepada Imam Malik. Imam Syafi'i juga pergi ke Irak untuk menuntut ilmu dan berguru kepada murid Imam Abu Hanifah yang masih ada. Selain itu, Imam Syafi'i juga mengunjungi beberapa tempat lain seperti Persia dan lainnya.

Setelah Imam Malik wafat, Imam Syafi'i bertempat tinggal di Yaman dan mengajarkan ilmu di sana. Dari situ kemudian gaung kehebatan Imam syafi'i

¹ *Muqaddimah* dalam *Al-Sunan al-Ma'sūrah lil Imām Muḥammad bin Idrīs al-Syāfi'i*, hlm. 88. Lihat Abdul Mu'thi Amin Qa'laji, "muqaddimah" dalam Imam Muhammad bin Idris al-Syafi'i, *Al-Sunan al-Ma'sūrah* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1986)

² Ada yang mengatakan di 'Asqalani, ada juga yang mengatakan di Yaman. *Ibid*,

³ *Ibid*, hlm. 89

⁴ Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih Lima Mazhab*, terj. Masykur A.B., et all. (Jakarta: Lentera, 1999), hlm. xxix

⁵ *Muqaddimah* dalam *Al-Sunan al-Ma'sūrah lil Imām Muḥammad bin Idrīs al-Syāfi'i*, hlm. 89

didengar oleh khalifah Harun al-Rasyid yang kemudian mengundang Imam Syafi'i untuk datang ke ibu kota, Bagdad. Sejak saat itu, nama Imam Syafi'i semakin melambung dan terkenal luas di kalangan masyarakat.⁶ Selama tinggal di Irak, Imam Syafi'i menghasilkan kitab yang bernama *Kitab Al-Hujjah* yang kemudian dikenal *Qaul Qadim* Imam As-Syafi'i.

Pada tahun 198 H Imam Syafi'i berpindah lagi ke Mesir dan mengajar di masjid Amru bin Ash. Semua karyanya yang dikenal dengan *Qaul Jadid* ditulis di Mesir. Ketika di Mesir inilah nama Imam As-Syafi'i banyak disebut-sebut orang sehingga dirinya menjadi tujuan banyak orang untuk menimba ilmu, baik yang berasal dari Irak, Syam, maupun Yaman." Di Mesir inilah akhirnya Imam Syafi'i wafat yaitu pada tahun 204 H dan dimakamkan di Mesir pula. Di antara karya-karya Imam Syafi'i adalah:

- a. *Kitab al-Umm*
- b. *Al-Sunan al-Ma'suurah*
- c. *Al-Risalah*
- d. *Musnad al-Syafi'i*
- e. *Ikhtilafu al-Hadis*
- f. *Usul al-Diin wa Masaail al-Sunnah*
- g. *Ahkaam al-Qur'an*
- h. *Al-Fiqhu al-Akbar*
- i. *Masaail fi al-Fiqhi*
- j. *Al-Asy'ar al Mansuubah li al-Syafi'i*
- k. *Al-Munaajaat*
- l. *Al-Fawaaid wa al-Hikaayat wa al-Akhbaar*
- m. *Kitaab al-Hiijab*
- n. *Kitab al Mabsuuth*

- o. *Hizb fi al-Du'a' rawahu 'an Malik*

2. Biografi Abu Ja'far al-Thahawi

Nama lengkap Abu Ja'far adalah **Abu Ja'far Ahmad bin Muhammad bin Salaamah bin Salaamah bin Abdil Malik Al-Adzi Al-Hajari Al-Mishri Ath-Thahawi Al-Hanafi**. Dilahirkan di Buthha, sebuah desa di negeri Mesir pada tahun 239 H, ada juga yang mengatakan 237 H. Abu Ja'far dibesarkan di lingkungan yang penuh ilmu. Ayahnya adalah seorang ulama begitu juga pamannya, Al-Imam Al-Muzanni, sahabat dan murid Imam Syafi'i.⁷

Al-Thahawi belajar kepada pamannya, al-Muzanni dan mendengar periwayatan al-Muzanni dari Imam Syafi'i. Tatkala berusia 20 tahun, al-Thahawi meninggalkan mazhab Imam Syafi'i, dan beralih ke mazhab Imam Abu Hanifah. Hal ini dinilai karena beberapa faktor, antara lain: karena al-Thahawi melihat bahwa pamannya banyak menelaah kitab-kitab Abi Hanifah. Selain itu, banyak syekh yang mengambil pendapat dari madzhab Abi Hanifah pula, baik yang dari Mesir maupun Syam dalam rangka menunaikan tugasnya sebagai Qadli, seperti Bakar bin Qutaibah dan Ibnu Abi Imran serta Abi Khazim.⁸

Di antara guru-gurunya selain pamannya, Al-Muzanni, juga Al-Qadhi Abu Ja'far Ahmad bin Imran Al-Baghdadi, Al-Qadhi Abu Khazim Abdul Hamid bin Abdul 'Aziz al-Baghdadi, Yunus bin Abdul 'Ala Al-Mishri dan lain-lain. Sedangkan murid-

⁶ *Ibid.*,

⁷

<http://www.kisahislam.wordpress/2006/11/24/se>

kilas-biografi-imam-al-thahawi-al-hanafi/ Tanggal akses 20 Desember 2008.

⁸ <http://www.alqiyamah.wordpress.com>. Tanggal akses 20 Desember 2008.

muridnya antara lain: Abu Bakar Ahmad bin Muhammad bin Manshur, Ahmad bin al-Qasim bin Abdillah al-Bagdadi yang dikenal dengan Ibnul Khasysyab al-Hafizh, Abul Hasan Ali bin Ahmad al-Thahawi dan lain-lain.⁹

Al-Thahawi dikenal sebagai orang yang kapasitas intelektualnya sangat baik. Ibnu Yunus memberikan komentar dengan menyebut bahwa al-Thahawi **adalah orang yang bagus hafalannya dan terpercaya, alim, jenius dan tak ada yang menggantikan beliau. Ibnul Jauzi dalam Al-Muntazham menyatakan al Thahawi sebagai seorang penghafal yang terpercaya, bagus pemahamannya, alim dan jenius. Al-Thahawi** menguasai ilmu Fikih dan Hadis dan menjadi wakil dari Al-Qadhi Abu Abdillah Muhammad bin 'Abdah, seorang qadhi di Mesir. Akhirnya, pada awal bulan Dzulqa'dah, dalam usia delapan puluh tahun lebih, al-Thahawi wafat. Tepatnya yaitu pada tahun 321 H.¹⁰

Latar Sosio Historis

Nama kitab ini adalah *Al-Sunan al-Ma'sūrah lil Imām Muḥammad bin Idrīs al-Syāfi'i*. Merupakan sebuah kitab kumpulan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Syafi'i yang kemudian diriwayatkan oleh Abu Ja'far al-Thahawi, seorang Imam Mazhab Hanafi dari Ismail bin Yahya al-Muzanniy seorang murid Imam Syafi'i. Jadi, bisa dikatakan bahwa kumpulan hadis ini merupakan

riwayat seorang tokoh Hanafiah dari seorang tokoh mazhab Syafi'iyyah.

Kitab ini merupakan hasil tahqiq dari empat naskah manuskrip kumpulan hadis riwayat Imam Syafi'i yang diriwayatkan oleh Abu Ja'far al-Thahawi. Adapun yang melakukan tahqiq terhadapnya adalah Doktor Abdul Mu'thi Amin Qal'aji. Kitab ini dalam bentuk satu jilid kitab yang diterbitkan oleh Dar al-Ma'rifah, Beirut, Libanon dengan cetakan pertama tahun 1986 M atau 1406 H.

Dalam catatan akhir *muqaddimah*nya, Abdul Mu'thi Amin menjelaskan bahwa tidak diragukan lagi bahwa kitab ini turut memperkaya pembahasan tentang kitab. Kitab ini merupakan penguat dan penjelas fiqh Imam Syafi'i -dari sisi hadis-hadisnya.¹¹

Isi dan Sistematika Kitab

Mencerminkan nama yang dimiliki, *al-Sunan*, kitab ini sebagaimana kitab-kitab kumpulan hadis berjenis sunan yang lain, yaitu memiliki sistematika penyusunan berdasarkan bab-bab fikih.¹² Kitab yang terdiri dari satu jilid ini terdiri dari 520 halaman, mengandung 684¹³ hadis. Hadis dalam jumlah itu terbagi dalam tujuh juz dan ada dua kitab yang disendirikan dan tidak masuk dalam rangkaian juz-juznya maupun sub-sub bab nya. Kurang lebih sekitar seperlima bagian dari kitab ini digunakan oleh *muhaqqiq*-nya untuk memberikan *muqaddimah*.

⁹

<http://www.kisahislam.wordpress.com/2006/11/24/sekilas-biografi-imam-al-thahawi-al-hanafi/> Tanggal akses 20 Desember 2008.

¹⁰ <http://www.alqiyamah.wordpress.com>. Tanggal akses 20 Desember 2008.

¹¹ *Muqaddimah dalam Al-Sunan al-Ma'sūrah lil Imām Muḥammad bin Idrīs al-Syāfi'i*, hlm. 105

¹² *Ibid.*, hlm.81

¹³ Data berdasarkan jumlah penomoran yang ada dalam kitab

Secara sederhana, sistematika kandungan tema dan hadis yang ada dalam kitab ini adalah sebagai berikut:

Kandungan Kitab al-Sunan al-Ma'sūrah

No.	Juz	Nama Bab
1.	I	Maa Ja'a fi al-Shalat fi al-Safar
		Maa Ja'a fi al-Jam'i baina al-Shalataini fi al-Mathari
		Maa Ja'a fi al-Nida' fi al-Mathar
		Maa Ja'a fi Shalati al-Kusuf
		Maa ja'a fi Shalati al-Imam bi al-Waahid wa al-Isnaini
		Maa ja'a fi Shalat al-Khauf
		Maa Ja'a fi Man Naama 'an Shalaatin aw Faratha fiiha Hatta Dzahaba Waqtuha
		Maa ja'a fii Julusi al-Imam fi Makaanihi al-Ladzii Shalla fiihi Ba'da an Yusallima
		Maa Ja'a fi al-Shalat 'ala al-Dabbah
		2.
Maa Yajibu 'ala Man Sami'a al-Nida'		
Bab al-Qunut		
Bab Fadli al-Tahjir ila al-Jum'ah		
Bab Shiyami Ramadhan		
Bab Maa Ja'a fi al-Qira'ah fi al-Ruku' wa al-Sujud		
Bab Shalati al-'Idaini		
Bab Man Autara Awwala al-Laili wa Akhirahu		
Bab Maa Ja'a fi Fadli al-Nabi wa al-Shalati 'Alaihi		
Bab Fi Hudluri al-Nisa Masajida al-Jama'ah		
3.	III	Al-Buyu'
		Bab Maa Ja'a fi al-Azan
4.	IV	Bab Shiyami Man Asbaha Junuban
		Bab Maa Ja'a fi Shiyami 'Asyura
		Bab Maa Ja'a fi al-Nahyi 'ani al-Wishal fi al-Shiyam
		Bab Maa Ja'a fi Taqaddumi al-Syahri
		Bab Maa Ja'a Fii Hijaamati al-Shaaim
		Bab Maa Ja'a fi Ta'jili al-Fithri
		Bab Maa Ja'a fi al-I'tikaf
*	Kitab al-Zakat	Bab al-Haqqi fi al-Rikaz
		Bab Maa ja'a Fi Shadaqati al-Fitri
		Bab Ayyami al-Tasyri

		Bab Tafsir al-Fur'ah wa al-'Atiirah
		Bab 'Ima'arati al-Ardlaini
5.	V	Bab Maa Ja'a fi Fidyati al-Azda
6.	VI	Bab Ith'aami al-Khaadim Mimma Ya'kulu Maalikuhu Minhu
		Bab Maa Ja'a fi al-Hudud
		Bab Man A'taqa Syarikan Lahu fii 'Abdin
*	Kitab Al-Dhahay a	Bab fi Akli Luhum al-Khaili wa al-Bighal wa al-Hamir
7.	VII	Bab Maa Ja'a fi al-Qisaamah
		Bab 'Aqli al-Janiin
		Bab Jinaayati al-Bahaaim wa Ma Usiba Minha fii Bi'rin wa Ma'idanin
		Bab Maa Yahillu Man Hataka Hurmata Muslimin
		Bab al-Jihad

Hadis-hadis dalam kitab ini, yang diriwayatkan oleh Imam Syafi'i dari Imam Malik dari Nafi dari ibn Umar merupakan rangkaian sanad yang paling kuat. Sedangkan hadis-hadis yang lain disandarkan pada Imam Bukhari dan Muslim. Dalam mengambil hadis sebagai hujjah, Imam Syafi'i mengambil hadis yang dinilainya shahih.¹⁴

Disamping itu, nampaknya perlu pula diketahui bahwa di antara yang dilakukan pentahqiq dalam mentahqiq naskah Imam Syafii ini adalah:

1. Melakukan pengecekan matan hadis dengan Muwaththa Imam Malik, Shahih Bukhari dan Muslim, Kitab Sunan yang empat serta Musnad Imam Ahmad
2. Mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan hadis.
3. Mentakhrij hadis-hadis yang setema dalam Muwaththa' Imam Malik, kitab

¹⁴ *Ibid.*, 83

Shahih yang enam, Musnad Imam Ahmad dan lainnya dari kitab-kitab kumpulan hadis Nabi

4. Melakukan kajian sanad hadis atau terhadap siapa saja yang Imam Syafi' meriwayatkan hadis darinya.
5. Memberikan sebagian penjelasan yang berkaitan dengan hadis setelah mentakhrijnya.
6. Memberikan penomoran untuk tiap-tiap hadis dengan satu nomor.

Kitab ini dilengkapi dengan index yang memudahkan pembaca dalam mencari hadis. Index ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan, index kandungan hadis berdasar permulaan hadisnya yang disusun secara alfabetis dari alif sampai ya', index para periwayatnya, index nama-nama, index berdasar kosa kata fiqih.

E. Karakteristik

Di antara yang menjadi karakteristik dari kitab sunan ini adalah hadisnya yang kebanyakan diriwayatkan oleh Imam Syafi'i dari Imam Malik. Sedangkan selebihnya adalah riwayat dari Muhammad bin Ismail bin Muslim bin Abi Fudaik, Sufyan bin 'Uyainah (107-198 H), Abdul Aziz bin Muhammad bin 'Ubaid al-Daarawardi, Amr bin Abi Salamah al-Tunisi, Abdul Majid bin Abdil Aziz bin Abi Rawwad al-Asadi, Abdul Wahab bin Abdil Majid al-Tsaqafi, Ismail bin Ibrahim bin Muqsam al Asadi, Abdul Karim bin Muhammad al-Jurjani, Ibrahim bin Abi

Yahya al-Aslamiy al-Madiniy, Yahya bin Hassan bin Hayyan al-Tuniisi serta Ibrahim bin Sa'ad bin Ibrahim bin Abdirrahman bin Auf.¹⁵

Disebutkan oleh pentahqiq, bahwa kitab ini tidak diulangi dalam kitab *al-Umm* atau dalam ringkasan-ringkasan murid-murid Imam Syafi'i. Selain itu, dalam kitab ini, terdapat pula pendapat-pendapat Imam Syafi'i dalam kitab tersebut, yang terletak di akhir beberapa bab.¹⁶ Kitab ini, dinilai paling tidak oleh muhaqqiqnya sebagai penguat terhadap mazhab fikih Imam Syafi'i.

F. Contoh

Hadis No.160 dalam bab Qunut:

دَتْنَا مُوسَىٰ بِنِ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنَا ابْنُ شَهَابٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ وَأَبِي سَلْمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَدْعُوَ عَلَىٰ أَحَدٍ أَوْ يَدْعُوَ لِأَحَدٍ قَنَتَ بَعْدَ الرُّكُوعِ قَرُبَمَا قَالَ إِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ اللَّهُ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ اللَّهُمَّ أَنْجِ الْوَلِيدَ بْنَ الْوَلِيدِ وَسَلْمَةَ بْنَ هِشَامٍ وَعَيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ اللَّهُمَّ اشْدُدْ وَطَأْتِكَ عَلَىٰ مُضَرَ وَاجْعَلْهَا سِنِينَ كَسَنِي يُونُسَ يَجْهَرُ بِذَلِكَ وَكَانَ يَقُولُ فِي بَعْضِ صَلَاتِهِ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ اللَّهُمَّ الْعَنِ قُلَانًا وَقُلَانًا لِأَحْيَاءٍ مِنَ الْعَرَبِ حَتَّىٰ أَنْزَلَ اللَّهُ لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ الْآيَةَ¹⁷

Hadis Nomor 161

و حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ مُعَاذِ الْعَنْبَرِيِّ وَأَبُو كُرَيْبٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَىٰ وَاللَّفْظُ لِابْنِ مُعَاذٍ حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي مَجْلَزٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَنَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا بَعْدَ الرُّكُوعِ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ يَدْعُو عَلَىٰ رِغْلِ وَذُكْوَانَ وَيَقُولُ عُصِيَّتْهُ عَصَتِ اللَّهُ وَرَسُولُهُ¹⁸

¹⁵ Muqaddimah dalam *Al-Sunan al-Ma'sūrah lil Imām Muḥammad bin Idrīs al-Syāfi'i*, hlm. 48-56

¹⁶ *Ibid.*, hlm.81

¹⁷ Hadis ini juga diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam *Shahihnya* dengan variasi matan yang berbeda dan rantai periwayat yang berbeda pula. CD *Mawsū'ah al-Ḥaḍīṣ al-Syarīf al-Kutub al-Tis'ah*. Dalam

Shahih Bukhari di antaranya terdapat dalam kitab *Tafsir al-Qur'an*, Nomor 4.194, kitab *al-Maghazi*, Nomor.3.787, Kitab *al-Jihad wa al-Sair* Nomor 2.715 dan kesemuanya berderajat *marfu'*

¹⁸ Hadis ini juga terdapat dalam *Shahih Muslim* dalam kitab *al-Masajid wa Mawad al-Shalat* Nomor 1.086, 1087, 1088 dengan derajat *marfu'*.

Penutup

Dari apa yang telah dipaparkan, kiranya dapat diketahui bahwa *Al-Sunan al-Ma'sūrah* lil Imām Muḥammad bin Idrīs al-Syāfi'i adalah salah satu kitab sunan yang diriwayatkan oleh seorang bermazhab Hanafi dari seorang yang bermazhab Syafi'i, yaitu Abu Ja'far al-Thahawi dan disusun berdasarkan bab-bab fikih. Kandungan hadis yang ada di dalamnya mayoritas

adalah riwayat Imam Syafi'I dari gurunya, Imam Malik bin Anas. Kualitas hadis yang ada di dalamnya kebanyakan shahih, karena hadis-hadis ini dijadikan hujjah dalam berijtihad Imam Syafi'I, sehingga hadis-hadis yang digunakan adalah yang berkualitas shahih.

Bibliography

Al-Syafii, Imam Muhammad bin Idris, *Al-Sunan al-Ma'sūrah*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1986

Mughniyah, Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih Lima Mazhab*, terj. Masykur A.B., et all. Jakarta: Lentera, 1999

<http://www.kisahislam.wordpress.com/2006/11/24/sekilas-biografi-imam-al-thahawi-al-hanafi/>

<http://www.alqiyamah.wordpress.com>.

CD *Mawsu'ah al-Ḥaḍīṣ al-Syarīf al-Kutub al-Tis'ah*.